



## HUBUNGAN TINGKAT PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Silvia Usmayanti Putri<sup>1</sup>, Meilany Pramesti Habiba<sup>2</sup>, Kurnia Yulia Ayu Falefy<sup>3</sup>, Nadia Hera Mawarni<sup>4</sup>,  
Amalia Nuril Hidayati<sup>5</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah  
Tulungagung

Email: [silviausmayanti@gmail.com](mailto:silviausmayanti@gmail.com)<sup>1</sup>, [mlnyhabiba@gmail.com](mailto:mlnyhabiba@gmail.com)<sup>2</sup>, [falefykurnia@gmail.com](mailto:falefykurnia@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nadiahera3005@gmail.com](mailto:nadiahera3005@gmail.com)<sup>4</sup>, [amalianoeril@gmail.com](mailto:amalianoeril@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan utama dalam perekonomian, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini mengkaji keterkaitan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan ekonomi Islam. Dalam Islam, pengangguran dipandang sebagai ketidakadilan yang berdampak tidak hanya secara ekonomi tetapi juga secara moral dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengangguran yang tinggi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan beban sosial, serta menimbulkan ketimpangan. Dalam konteks Islam, solusi terhadap pengangguran tidak hanya melalui kebijakan teknis pemerintah, tetapi juga dengan optimalisasi instrumen keuangan syariah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Selain itu, Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan adil melalui penciptaan lapangan kerja yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sistem ekonomi Islam menjadi kunci dalam menurunkan tingkat pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan.

**Kata Kunci:** Ekonomi Islam, Pemerintah, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi.

### Abstract

*Unemployment is one of the major issues in the economy, particularly in developing countries such as Indonesia. This journal examines the relationship between unemployment and economic growth from an Islamic economic perspective. In Islam, unemployment is viewed as an injustice that affects not only the economy but also moral and social aspects. This study adopts a qualitative approach through literature review. The findings indicate that high unemployment rates can hinder economic growth, increase social burdens, and exacerbate inequality. In the Islamic context, the solution to unemployment involves not only technical government policies but also the optimization of Islamic financial instruments such as zakat, infāq, ṣadaqah, and waqf. Furthermore, Islam promotes inclusive and just economic growth by encouraging job creation aligned with sharia principles. Therefore, synergy between government, society, and the Islamic economic system is essential to reduce unemployment and foster equitable economic development.*

**Keywords:** Islamic Economic, Government, Unemployment, Economic Growth.

## PENDAHULUAN

Pengangguran (*unemployment*) merupakan masalah yang selalu hampir ada dalam setiap perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai ketidakmampuan angkatan kerja (*labor force*) untuk memperoleh pekerjaan sesuai yang mereka butuhkan dan mereka inginkan. Dengan kata lain, pengangguran merujuk pada situasi atau keadaan dimana seseorang menghadapi ketiadaan kesempatan kerja. Yang dimaksud dengan pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang pengangguran biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi diatas usia anak-anak (relatif diatas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU). Sedangkan diatas usia 18 namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur, meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkan.<sup>1</sup>

Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menimbulkan pengangguran yang tinggi. Hal ini juga menjadi salah satu masalah utama jangka pendek yang selalu dihadapi setiap Negara.

---

<sup>1</sup>Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro, Teori, Soal, dan Penyelesaiannya*. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018), hal. 220

Karena itu setiap perekonomian dan Negara pasti menghadapi masalah pengangguran yaitu pengangguran alamiah (*natural rate of unemployment*).<sup>2</sup>

Pengangguran menjadi salah satu indikator penyebab melambatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan. Pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunkan daya beli masyarakat dan mengurangi konsumsi domestik. Dalam jangka panjang, hal ini bisa memperparah ketimpangan sosial dan memperbesar beban negara dalam hal jaminan sosial serta bantuan sosial. Pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai penyerapan tenaga kerja yang memadai menjadi pertanda adanya ketimpangan struktural yang harus segera diatasi.

Pekerjaan ('amal) yang menyangkut semua aktivitas manusia baik yang bersifat jasmaniah maupun rohani dimaksudkan untuk mewujudkan atau menambah kemaslahatan yang dibolehkan secara syar'i. Bila seseorang tidak mau memanfaatkan potensi dirinya, maka hal tersebut merupakan penyaluran yang sangat membahayakan bagi dirinya dan masyarakatnya. Dalam akhlak Islam orang yang demikian adalah orang yang menganggur yang menanggung dosa. Penyebab terjadinya pengangguran dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu faktor individu dan faktor sistem sosial ekonomi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Amsah, Doni, dkk, "Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvensional", dalam (<https://jiemas.stai-dq.org>) diakses 17 April 2025

<sup>3</sup> Agus Irwani, Anis Wahdati, "The Effect of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Human Development

Kemajuan teknologi di bidang ekonomi, sains dan teknologi telah dicapai, dan masih banyak masalah ekonomi lainnya di banyak negara. Di sisi lain, situasi di negara berkembang lebih buruk. Saat ini, populasi terbesar di dunia sedang menderita kemarahan, kekurangan dan beberapa cobaan hidup. Dan kondisi ini terkait dengan krisis keuangan global yang sedang berlangsung, yang telah menggoyahkan kondisi ekonomi banyak negara.<sup>4</sup>

## METODE

Pendekatan penelitian kualitatif jenis data kepustakaan (*library research*), yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau bahan-bahan bacaan baik berupa buku (buku teks, kamus, ensiklopedi dan lainnya), jurnal, majalah maupun dalam bentuk laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi), baik yang tersimpan di perpustakaan maupun tidak.

Dengan demikian istilah kepustakaan di sini lebih bermakna bahan bacaan tertulis daripada tempat bahan pustaka atau perpustakaan. Sebab, tidak mesti literatur yang menjadi bahan bacaan itu hanya bisa diperoleh di perpustakaan, tetapi di tempat-tempat lain di luar perpustakaan literatur yang menjadi sumber penelitian juga dapat diperoleh. Data kepustakaan pada umumnya digunakan oleh para peneliti yang

menggunakan jenis penelitian *library research*.<sup>5</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan secara komprehensif dengan pendekatan yang menggabungkan analisis ekonomi makro dan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam. pengangguran bukan hanya sebuah indikator ketimpangan pasar tenaga kerja, melainkan juga menjadi penghambat utama dalam proses pertumbuhan ekonomi, baik dari sisi produksi nasional maupun dari sisi stabilitas sosial masyarakat.

Pengangguran dipandang sebagai bentuk ketidakadilan dalam distribusi sumber daya. Islam menekankan bahwa setiap individu memiliki hak atas pekerjaan yang layak, karena bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi juga dianggap sebagai bentuk ibadah dan perwujudan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pengangguran tidak sekadar merugikan dari sisi ekonomi, tetapi juga mengikis nilai kemanusiaan dan moral, serta melanggar prinsip dasar keadilan dan kemaslahatan yang dijunjung dalam syariat.

Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi yang ideal adalah pertumbuhan yang inklusif yakni yang memberikan manfaat kepada semua golongan masyarakat tanpa terkecuali. Ketika pengangguran tinggi, maka akses terhadap kesejahteraan menjadi eksklusif dan tidak merata. Oleh sebab itu, artikel ini

---

Index and Unemployment on Indonesia's Economic Growth", dalam [https://www.researchgate.net/publication/363013478\\_The\\_Effect\\_of\\_Zakat\\_Infak\\_Sedekah\\_ZIS\\_Human\\_Development\\_Index\\_and\\_Unemployment\\_on\\_Indonesia's\\_Economic\\_Growth](https://www.researchgate.net/publication/363013478_The_Effect_of_Zakat_Infak_Sedekah_ZIS_Human_Development_Index_and_Unemployment_on_Indonesia's_Economic_Growth)), diakses 17 April 2025

<sup>4</sup>Eza Okhy, dkk, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam", dalam <https://jurnaluniv45sby.ac.id>), diakses 17 April 2025

<sup>5</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011) hal. 72

menegaskan bahwa menurunkan pengangguran adalah bagian integral dari upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengangguran dianggap sebagai kegagalan kolektif, bukan hanya kesalahan individu atau kelemahan pasar, melainkan juga akibat dari sistem yang belum memberikan ruang yang adil dan merata bagi masyarakat untuk bekerja dan berkontribusi secara produktif.

Sebagai respons terhadap masalah ini, Islam tidak hanya menyarankan solusi teknis, tetapi juga mendorong penerapan instrumen keuangan dan sosial yang telah menjadi bagian dari warisan syariah, seperti zakat, sedekah, wakaf, serta sistem pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah. Instrumen-instrumen ini tidak hanya berfungsi untuk membantu kelompok miskin, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja melalui pembiayaan usaha kecil, pelatihan keterampilan, dan dukungan terhadap wirausaha. Dalam hal ini, pengangguran bisa ditekan dan produktivitas meningkat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pemerintah adalah fasilitator kesejahteraan rakyat. Maka dari itu, negara dituntut untuk menciptakan kebijakan yang mendorong stabilitas ekonomi, menyediakan infrastruktur pendukung, serta memastikan bahwa sistem pendidikan dan pelatihan kerja benar-benar relevan dengan kebutuhan pasar. Ketika kebijakan ini dijalankan dengan adil dan transparan, maka

pengangguran bisa dikurangi, dan ekonomi bisa tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.<sup>6</sup>

Hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi juga dijelaskan melalui analisis mediasi, di mana laju pertumbuhan ekonomi berperan sebagai perantara yang menjembatani pengaruh pendidikan terhadap pengangguran terbuka yang dimana ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat pengangguran terbuka cenderung menurun. Karena pertumbuhan ekonomi yang baik biasanya mendorong penciptaan lapangan kerja yang lebih luas, sehingga mampu menyerap angkatan kerja baru yang masuk ke pasar kerja. Meskipun pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap pengangguran, pertumbuhan ekonomi tetap memperkuat dampak tersebut secara tidak langsung. Jadi, pertumbuhan ekonomi bukan sekadar indikator makro yang menunjukkan peningkatan output nasional, tetapi juga memiliki dampak sosial yang konkret, yakni menurunnya tingkat pengangguran terbuka di masyarakat.<sup>7</sup>

Kondisi normal, peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan menurunkan pengangguran. Tetapi, pada masa krisis seperti pandemi, pertumbuhan ekonomi yang bersifat padat modal tanpa memperhatikan penciptaan lapangan kerja tetap bisa meninggalkan kelompok besar masyarakat dalam kondisi menganggur.

---

<sup>6</sup>Yolanda K.S, Agung.R. dkk, "Pengangguran Dalam Persepektif Islam" dalam (<https://jurnaluniv45sby.ac.id>), diakses 17 April 2025

<sup>7</sup>Muhammad.R.J, Suhartono, dkk. "Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka : Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonomi" dalam (<https://journal.unpas.ac.id>) diakses 17 April 2025

Dengan kata lain, kualitas pertumbuhan ekonomi apakah mampu menciptakan kesempatan kerja atau tidak menjadi sangat penting dalam menentukan bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran. Penurunan pertumbuhan ekonomi telah memicu lonjakan pengangguran, dan untuk mengatasi persoalan tersebut dibutuhkan intervensi pemerintah yang menyeluruh, tidak hanya dalam bentuk stimulus ekonomi, tetapi juga perlindungan sosial bagi pekerja.<sup>8</sup>

Islam memberikan perhatian besar pada distribusi kekayaan sebagai cara untuk mengurangi pengangguran. Islam mendorong redistribusi kekayaan melalui mekanisme seperti zakat, infak, dan sedekah, yang diperuntukkan bagi mereka yang membutuhkan. Zakat, salah satu dari lima rukun Islam, merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran dengan cara memberikan bantuan finansial kepada mereka yang membutuhkan. Dana zakat dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja, memberikan modal usaha, dan meningkatkan keterampilan masyarakat yang kurang mampu, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi adalah berbanding terbalik, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan. Permasalahan pengangguran memang sangat

kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator. Indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan. Apabila di suatu negara atau pemerintah pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran.<sup>9</sup>

Kemampuan suatu negara untuk tumbuh secara ekonomi sangat dipengaruhi oleh masalah pengangguran di bidang sosial dan ekonomi. Mengingat perkembangan globalisasi dan dinamika pasar tenaga kerja yang sedang berlangsung, pengangguran telah menjadi sebuah masalah. Hal ini memerlukan pertimbangan yang matang. Sejumlah penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Banyak sekali penulis menyajikan sudut pandang yang kontras tentang hubungan ini, penawaran landasan empiris dan teoritis yang diperlukan untuk memahami proses yang rumit antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Pentingnya memahami bagaimana pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak terbatas pada faktor ekonomi saja, itu juga mencakup dampak sosial dan politik yang dapat menjangkau berbagai tingkat masyarakat.

Tingkat pengangguran tinggi menurunkan kepercayaan masyarakat dan menimbulkan dampak sosial. Akibatnya,

---

<sup>8</sup>Siti Indayani, Budi Hartono, 2020 "Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19", dalam (<https://ejournal.bsi.ac.id>) diakses 18 April 2025

---

<sup>9</sup> Rika Rahmadina Putri, Puspa Utami, dan Nita Talia, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Prabumulih", dalam (<https://www.ejournal.unia.ac.id/index.php/Assyarika/article/download/1145/780>), diakses 27 April 2025

pengangguran berdampak terhadap keadaan perekonomian dunia saat ini. Analisis tambahan mengenai hal ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang sifat rumit hubungan antara keduanya, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Dengan studi literatur, penelitian ini berusaha untuk memajukan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan apa dampaknya.<sup>10</sup>

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi.

PDRB yang tinggi bisa mencerminkan konsumsi masyarakat yang menguat. Konsumsi yang besar tentu sebagai indikasi daya beli masyarakat yang tinggi. Dengan daya beli yang tinggi, mereka bisa menghabiskan dana yang besar pula. Imbasnya, beragam sektor bisa lebih hidup dan tumbuh. Dengan permintaan yang besar, suplai dari beragam sektor pun akan terpacu. Efeknya, akan tercipta lapangan kerja baru.<sup>11</sup>

### **Dampak Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran sesuatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya.

<sup>10</sup> Irawan, dkk, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi" dalam <https://ejournalnipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/download/258/275/947>, diakses 27 April 2025

<sup>11</sup> Leny Nur Rahayu Sad Astuti, "Anomali Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Di Kabupaten Tegal", dalam <https://flipbook.tegalkab.go.id> diakses 27 April 2025

Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.

Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2010-2021

| No | Tahun | Pertumbuhan Ekonomi (%) | Tingkat Pengangguran (%) |
|----|-------|-------------------------|--------------------------|
| 1  | 2010  | 6,22                    | 7,14                     |
| 2  | 2011  | 6,17                    | 7,48                     |
| 3  | 2012  | 6,03                    | 6,13                     |
| 4  | 2013  | 5,56                    | 6,17                     |
| 5  | 2014  | 5,01                    | 5,94                     |
| 6  | 2015  | 4,88                    | 6,18                     |
| 7  | 2016  | ***                     | ***                      |
| 8  | 2017  | 5,07                    | 5,50                     |
| 9  | 2018  | 5,17                    | 5,30                     |
| 10 | 2019  | 5,02                    | 5,23                     |
| 11 | 2020  | -2,07                   | 7,07                     |
| 12 | 2021  | 3,69                    | 6,49                     |

Sumber: BPS Indonesia (2010-2021)

Dari tabel diatas bisa kita lihat jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia fluktuatif, Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi tinggi tingkat penganggurannya tinggi pada tahun 2011 pertumbuhan ekonominya turun sama halnya dengan tingkat pengangguran yang juga turun begitu juga dengan tahun 2012 dan seterusnya fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tercipta, sehingga mengakibatkan masih tingginya angka pengangguran.<sup>12</sup>

Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi, hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan. Hal ini terjadi karena pengangguran

<sup>12</sup> Rika Rahmadina Putri, Puspa Utami, dan Nita Talia, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Prabumulih", dalam <https://www.ejournal.unia.ac.id/index.php/Assyarika/article/download/1145/780>, diakses 27 April 2025

berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.
2. Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. Dengan demikian, pajak yang harus dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.
3. Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang. Keadaan demikian tidak merangsang kalangan Investor (pengusaha)

untuk melakukan perluasan atau pendirian industri baru. Dengan demikian tingkat investasi menurun sehingga pertumbuhan ekonomi pun tidak akan terpacu. Pengangguran yang tinggi akan menimbulkan hal-hal berikut :

- 1) Menimbulkan berbagai masalah social dalam kehidupan masyarakat seperti kriminalitas baik berupa kejahatan, penipuan, pencurian, perampokan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang ataupun kegiatan-kegiatan ekonomi illegal lainnya. Kejadian tingkat pengangguran yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap aspek psikologis atau beban perasaan yang tidak dapat terkendalikan. Sehingga banyak terjadi ditengah masyarakat depresi jiwa dan upaya bunuh diri.
- 2) Menimbulkan berbagai masalah politik, misalnya timbul rasa ketidakpuasan masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa, muncul berbagai kritik dan tuntutan yang disertai demonstrasi sehingga situasi politik dalam Negara jadi tidak menentu.<sup>13</sup>
4. Pertumbuhan ekonomi yang lambat dapat berdampak pada penciptaan lapangan kerja yang terbatas. Jika pertumbuhan ekonomi tidak cukup kuat, peluang pekerjaan baru mungkin tidak muncul sebanyak yang diharapkan, yang dapat berkontribusi pada meningkatnya tingkat pengangguran.

<sup>13</sup>Amsah, Doni, dkk, "Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvensional", dalam (<https://jiemas.stai-dq.org>), diakses 17 April 2025

5. Perubahan dalam teknologi dan digitalisasi dapat mempengaruhi jenis pekerjaan yang tersedia. Meskipun dapat menciptakan peluang baru, tren ini juga dapat menggeser permintaan terhadap jenis pekerjaan tertentu, memengaruhi tingkat pengangguran dalam jangka pendek.
6. Investasi baik asing maupun swasta memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi Indonesia dapat berdampak pada tingkat pengangguran di negara ini.
7. Faktor demografis seperti pertumbuhan populasi, usia tenaga kerja, dan partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini berinteraksi dan saling memengaruhi, dan situasi ekonomi yang kompleks dapat membuat peramalan tingkat pengangguran menjadi tantangan. Analisis yang mendalam dan data terbaru sangat diperlukan untuk memahami situasi pengangguran di Indonesia pada tahun 2022 dengan lebih akurat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Agus Rohmat Hidayat, Nur Alifah, dan Agis Ahmad Rodiansjah. "Kontribusi Digitalisasi Bisnis Dalam Menyokong Pemulihan Ekonomi Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Indonesia", dalam (<https://jurnal.syntax-idea.co.id>), diakses 18 April 2025

## Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi:

1. Menurunkan Pendapatan Masyarakat Pengangguran artinya orang yang tidak bekerja atau tidak memiliki pendapatan, dan ini menyebabkan pendapatan masyarakat secara umum turun. Turunnya pendapatan menurunkan daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang turun menyebabkan turunnya permintaan terhadap barang dan jasa. Komponen konsumsi (C) dari (*Gross Domestic Product*) (GDP) juga turun. Ini artinya perekonomian negara turun.<sup>15</sup>
2. Menurunkan Tingkat Investasi Modal Karena pengangguran tidak mempunyai pendapatan, maka mereka tidak memiliki kesempatan untuk menabung. Padahal tabungan merupakan salah satu komponen dari investasi. Dengan demikian orang yang tidak bekerja atau menganggur dapat menurunkan investasi.
3. Menurunkan Penerimaan Pemerintahan Selain konsumsi yang turun, pengangguran juga menurunkan jumlah transaksi ekonomi. Dengan demikian, pengangguran menurunkan pajak pendapatan dan pajak dari transaksi ekonomi. Salah satu penerimaan pemerintah adalah sektor pajak dari masyarakat. Penerimaan pajak merupakan bagian dari (*Gross Domestic Product*) (G), jadi, semakin tinggi jumlah pengangguran, maka pajak dari masyarakat juga turun. Penerimaan pemerintah turun, sehingga

---

<sup>15</sup> Devit Prasetyo Sejati, "Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi" dalam <https://ejournal.goacademica.com/index.php/ja/article/download/313/304/>, diakses 27 April 2025

pengeluaran pemerintah (G) turun, maka GDP juga turun. Ini Artinya Perekonomian turun.

4. Menurunkan keterampilan masyarakat Secara tidak langsung menganggur merupakan kondisi tidak terpakainya sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dilain sisi, tenaga kerja akan menjadi lebih terampil dan memiliki pengalaman yang luas ketika mereka bekerja. Keadaan menganggur dapat menyebabkan para tenaga kerja kehilangan pengalaman atau penurunan keterampilan yang dimilikinya. Semakin lama menganggur, maka semakin banyak kehilangan pengalaman dan keterampilannya.
5. Meningkatkan Biaya Sosial Pengangguran menimbulkan beban terhadap masyarakat akibat biaya-biaya sosial yang harus dikeluarkan, seperti biaya perawatan pasien yang stres (depresi) karena menganggur, biaya keamanan dan biaya pengobatan akibat meningkatnya tindak kriminalitas yang dilakukan oleh penganggur, serta biaya pemulihan dan renovasi beberapa tempat akibat demonstrasi dan kerusuhan yang dipicu oleh ketidakpuasan dan kecemburuan sosial para penganggur.

### **Strategi Untuk Menurunkan Pengangguran**

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan tantangan serius bagi perekonomian suatu negara, dan untuk mengatasi masalah ini, diperlukan serangkaian strategi yang komprehensif dan terintegrasi meliputi :

1. Meningkatkan efektivitas pasar tenaga kerja dalam menciptakan

pekerjaan yang berkualitas tinggi dengan tujuan meningkatkan kemampuan pekerja untuk memasuki pasar tenaga kerja secara kompetitif dalam skala dunia. Selain itu, mendorong pengembangan lingkungan dan investasi yang dapat merangsang pembentukan prospek kerja antara pemberi kerja dan pekerja.

2. Memperkuat daya saing tenaga kerja dalam memasuki pasar tenaga kerja secara global
3. Jaringan Keamanan Sosial Sebuah program atau sistem yang dikenal sebagai Jaring Pengaman Sosial (SPN) dimaksudkan untuk melindungi masyarakat dan keluarga dari kemiskinan dan pengangguran secara finansial. JPS sangat penting dalam pengelolaan lapangan kerja dan kemiskinan karena membantu individu yang membutuhkan dan mengurangi dampak finansial akibat hilangnya pekerjaan. Membangun kerangka jaring pengaman sosial yang kuat untuk menawarkan bantuan kepada individu yang menghadapi tantangan pekerjaan atau keuangan. Karena melindungi masyarakat miskin, mengeluarkan masyarakat dari kemiskinan, dan meningkatkan stabilitas sosial, JPS merupakan alat yang penting untuk mengatur ketenagakerjaan dan pengangguran.

4. Penyaluran Zizwaf Gagasan inti Islam, yaitu zakat dan shadaqah merupakan bagian dari *zizwaf*, sangat penting untuk

mengendalikan pengangguran dan kemiskinan. Kedua hal ini dapat digunakan untuk mendukung keluarga dan komunitas yang berjuang secara finansial atau dalam kemiskinan karena ide ini mewujudkan prinsip-prinsip sosial dan kemanusiaan Islam. Salah satu prinsip utama Islam adalah zakat, yang mengharuskan orang kaya untuk memberikan sebagian kekayaannya kepada orang yang kurang mampu. Hal ini menghasilkan redistribusi kekayaan, yang membantu memerangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi.<sup>16</sup>

5. Sedekah dan wakaf juga dapat digunakan untuk mendukung usaha-usaha kecil dan menengah (UKM) yang berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan baru. Selain zakat, sistem ekonomi Islam mendorong penggunaan instrumen keuangan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah. Instrumen-instrumen ini menghindari riba dan memungkinkan pembagian risiko dan keuntungan yang lebih adil antara pemodal dan pengusaha. Dengan mempromosikan pembiayaan berbasis bagi hasil, lebih banyak individu dan perusahaan kecil dapat mengakses modal yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka. Hal

ini tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Bank syariah dan lembaga keuangan Islam memiliki peran penting dalam menyediakan skema pembiayaan ini, serta mendukung proyek-proyek yang memiliki dampak sosial positif.

#### 6. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan merupakan elemen kunci dalam mengatasi pengangguran dalam ekonomi Islam. Pendidikan dianggap sebagai hak fundamental yang harus dijamin oleh negara. Investasi dalam pendidikan berkualitas dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja sangat penting untuk memastikan tenaga kerja siap bersaing dalam ekonomi modern. Program-program pelatihan kerja yang didanai oleh zakat atau wakaf dapat memberikan keterampilan yang diperlukan bagi para pencari kerja, sehingga mereka dapat mengisi posisi yang tersedia atau memulai usaha mereka sendiri. Selain itu, pendidikan Islam juga menekankan pada pengembangan karakter dan etika kerja, yang dapat meningkatkan produktivitas dan keandalan tenaga kerja.<sup>17</sup>

Tingkat pengangguran yang tinggi tidak hanya menjadi ancaman terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan politik, namun juga menciptakan

---

<sup>16</sup> Akhmal, Garnes, dkk, "Pengangguran dalam Perspektif Islam dan Konvensional: Pengertian, Sebab, dan Solusi", dalam (<https://ejournal.areas.or.id>), diakses 17 April 2025

---

<sup>17</sup> Yolanda, Agung, dkk. "Pengangguran Dalam Perspektif Islam", dalam (<https://jurnaluniv45sby.ac.id>), diakses 17 April 2025

pemborosan sumber daya manusia. Setiap individu tetap membutuhkan kebutuhan pokok seperti makanan, listrik, dan air bersih, meski tidak memiliki penghasilan tetap. Karena itu, pengangguran harus segera diatasi dengan berbagai strategi terencana. Sesuai dengan amanat UUD 1945 Pasal 27 ayat 2, setiap warga negara berhak mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang layak.<sup>18</sup> Untuk itu, berikut langkah-langkah kebijakan yang bisa diambil:

- 1) Mendorong UKM Melalui Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Modal Pemerintah perlu memberikan pelatihan teknis, manajerial, serta bantuan modal jangka panjang kepada usaha kecil dan menengah. Dukungan dalam bentuk perluasan akses pasar dan penyediaan fasilitas khusus juga dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing UKM. Selain itu, mendorong pembentukan kelompok usaha bersama dan memperkuat kemitraan UKM dengan BUMN, BUMD, dan sektor swasta juga menjadi prioritas.
- 2) Pengembangan Infrastruktur di Daerah Tertinggal Pembangunan kawasan terpencil dengan membangun transportasi dan fasilitas komunikasi akan membuka lapangan kerja baru dan mengoptimalkan potensi sumber

- 3) Mendirikan Lembaga Sosial untuk Pengangguran Diperlukan lembaga khusus seperti pengembangan dari PT Jamsostek untuk mencatat, mengelola, dan memberikan perlindungan sosial bagi para penganggur.
- 4) Penyederhanaan Sistem Perizinan dan Peningkatan Keamanan Investasi Reformasi birokrasi diperlukan untuk mempercepat proses perizinan investasi, baik dari modal asing maupun domestik, guna menciptakan iklim bisnis yang lebih ramah dan menarik.
- 5) Pengembangan Sektor Pariwisata dan Budaya Daerah-daerah yang memiliki potensi wisata namun belum tergarap harus dipromosikan secara global. Dengan mendatangkan wisatawan dan investor, akan terbuka banyak lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal.
- 6) Sinergi Antar BUMN dan BUMS Kerjasama strategis antar perusahaan BUMN dan BUMS dapat meningkatkan efisiensi produksi. Contohnya, PT Krakatau Steel bisa memasok bahan baku baja untuk PT PAL Indonesia, mengurangi biaya produksi dan memperluas lapangan kerja.
- 7) Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk Upaya menekan angka pertumbuhan penduduk melalui edukasi pernikahan dini dan program transmigrasi ke wilayah kurang padat harus terus dilakukan untuk mengurangi tekanan terhadap pasar tenaga kerja.
- 8) Seleksi Ketat Pengiriman TKI ke Luar Negeri

---

<sup>18</sup> Yulna Dewita Hia, "Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Pengangguran", dalam <https://media.neliti.com/media/publications/43057-ID-strategi-dan-kebijakan-pemerintah-dalam-menanggulangi-pengangguran.pdf>, diakses 27 April 2025

Pemerintah harus memastikan hanya tenaga kerja terampil yang dikirim ke luar negeri guna meningkatkan daya saing dan perlindungan terhadap pekerja migran. 9) Penyempurnaan Kurikulum dan Sistem Pendidikan Nasional Kurikulum pendidikan harus berorientasi pada kompetensi kerja. Perubahan ini bertujuan agar lulusan perguruan tinggi lebih siap memasuki dunia kerja dan mengurangi jumlah pengangguran terdidik. 10) Optimalisasi Sektor Kelautan dan Pertanian Dengan memanfaatkan letak geografis Indonesia yang kaya sumber daya laut dan daratan, sektor kelautan dan pertanian bisa menjadi tulang punggung penciptaan lapangan kerja produktif dan berkelanjutan.

### **Peran Pemerintah Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi**

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi pengangguran di Indonesia sebagaimana diuraikan sebelumnya. Berikut merupakan analisa dari penulis berkaitan dengan upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah agar pengangguran di Indonesia dapat teratasi secara lebih baik.

**Pertama,** Pemerintah perlu menyediakan informasi akurat mengenai lapangan pekerjaan dalam berbagai media yang disertai dengan transparansi. Lapangan pekerjaan disediakan oleh pemerintah untuk menyerap angkatan kerja atau lulusan sekolah/ universitas agar tidak menganggur.

Lapangan kerja yang disediakan bisa dilakukan dengan menjalin kolaborasi dan kerjasama dengan perusahaan yang membutuhkan angkatan kerja yang banyak. Tentunya, pemetaan para pencari kerja perlu dilakukan dengan rinci agar lapangan kerja yang tersedia bisa seimbang dan memenuhi kebutuhan pencari kerja.

**Kedua,** Pemerintah perlu menyelenggarakan pelatihan kerja secara gratis kepada penduduk yang membutuhkan pekerjaan. Bahkan, bila perlu program tersebut tidak hanya ditujukan kepada penduduk pencari kerja namun rutin dan terstruktur telah diprogramkan sejak penduduk tersebut masih berada di bangku sekolah/universitas. Pelatihan bisa diselenggarakan dengan kolaborasi/kerjasama dengan lembaga pelatihan/pendidikan yang ada di lingkungan penduduk tersebut. Pelatihan kerja cenderung lebih dibutuhkan bagi penduduk yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang baik sehingga tidak memiliki keterampilan atau keahlian dalam bekerja namun seiring perkembangan teknologi, banyak hal yang perlu dikembangkan juga oleh penduduk lulusan sekolah/universitas. Tujuan dari pelatihan yang dibuat oleh Pemerintah adalah agar pencari kerja memiliki keterampilan sehingga bisa mandiri. Dalam hal ini lebih lanjut ditegaskan bahwa Pemerintah perlu cepat tanggap dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas pelatihan yang akan diselenggarakan kepada penduduk Indonesia yang membutuhkan.

**Ketiga,** Pemerintah perlu melakukan pengawasan dalam program peningkatan mutu Pendidikan dan jiwa kewirausahaan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pemerintah perlu melakukan pemetaan terkait dengan angka putus sekolah, atau anak yang tidak mampu bersekolah karena biaya pendidikan. Oleh karenanya Pemerintah perlu hadir untuk memberikan akses pendidikan gratis sebagai upaya pemenuhan hak dasar penduduk Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya mencatat bahwa pendidikan berperan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten karena pada pendidikan yang terselenggara tersebut, pencari kerja akan diberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai pendukung dalam mencari pekerjaan atau membuat pekerjaan/wiraswasta. Hal lain yaitu, Pemerintah perlu meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi penduduk Indonesia. Mengingat, tidak semua orang senang dan berbakat melakukan pekerjaan kantor. Oleh karenanya, Pemerintah perlu memfasilitasi penduduk yang memiliki jiwa kewirausahaan sehingga kelompok tersebut bisa memperoleh lapangan pekerjaan yang disediakan oleh Pemerintah.

**Keempat,** Pemerintah perlu menyediakan dan meningkatkan sosialisasi terkait dengan literasi informasi berbasis inklusi sosial kepada penduduk Indonesia. Dalam hal ini, apabila penduduk giat dalam cerdas informasi dan mau meningkatkan kemampuan/keterampilan dirinya, maka penduduk dapat secara mandiri memperoleh informasi tersebut. Informasi dari buku atau media lainnya tersebut dapat memberikan pengetahuan kepada penduduk berkaitan dengan keterampilan sehingga penduduk bisa

mandiri dalam menghasilkan pekerjaan baru dan/atau memiliki keterampilan baru. Berbagai upaya yang disampaikan penulis tersebut memerlukan perhatian dan keseriusan dari Pemerintah dalam penerapannya sehingga Pemerintah dapat menyeimbangi tersedianya lapangan pekerjaan dengan pencari kerja yang ada. Pemerintah perlu cepat tanggap dalam mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia mengingat jumlah penduduk yang akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Apabila masalah pengangguran dapat teratasi maka keadaan ekonomi Indonesia bisa semakin membaik dan penduduk Indonesia bisa lebih berkualitas dan mandiri dalam berpenghasilan.<sup>19</sup>

**Kelima,** Pemerintah dapat menggunakan kebijakan fiskal dan moneter untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Ini dapat mencakup insentif perpajakan bagi perusahaan yang berinvestasi, peningkatan belanja publik untuk proyek-proyek infrastruktur, serta kebijakan suku bunga yang mendukung akses perusahaan ke modal.

**Keenam,** Pemerintah dapat berperan dalam memberikan pelatihan dan pendidikan kepada tenaga kerja agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan atau didukung oleh pemerintah dapat membantu mengurangi kesenjangan antara keterampilan

---

<sup>19</sup> Agung Nurrahman, "Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Permasalahan Pengangguran di Indonesia", dalam (<https://eprints.ipdn.ac.id/6283/1/Registratie%20IPD%20Vol%202%20No%201%20tahun%202020%20 LENGKAP-halaman-5-12.pdf>), diakses 22 April 2025

yang dimiliki oleh pencari kerja dan yang dibutuhkan oleh industri.

**Ketujuh,** Pemerintah dapat memberikan dukungan khusus kepada sektor-sektor yang memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja, seperti industri manufaktur, pariwisata, pertanian, dan teknologi. Ini bisa termasuk insentif finansial, perizinan yang lebih mudah, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor ini.

Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk investasi baik dalam negeri maupun asing juga merupakan tanggung jawab pemerintah. Kebijakan yang mendukung investasi dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor tertentu dan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja.

Peningkatan dan pengembangan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, bandara, dan lainnya, dapat menciptakan peluang kerja langsung dalam fase konstruksi dan juga mendukung pertumbuhan sektor-sektor terkait.

**Kedelapan,** Pemerintah dapat bekerja sama dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar tenaga kerja dan mengembangkan program pelatihan yang sesuai. Ini dapat membantu menciptakan lulusan yang siap kerja dan sesuai dengan tuntutan industri.

**Kesembilan,** Pemerintah juga dapat melibatkan kebijakan perlindungan sosial, seperti jaring pengaman sosial dan bantuan tunai, untuk membantu meringankan dampak pengangguran pada masyarakat yang paling rentan. Dalam mengurangi pengangguran tahun 2021, pemerintah perlu mengadopsi pendekatan holistik yang melibatkan berbagai sektor dan melihat pada faktor – faktor

ekonomi, sosial, dan demografi yang saling terkait. Selain itu, transparansi, akuntabilitas, dan evaluasi yang berkelanjutan juga penting untuk memastikan efektivitas langkah – langkah yang diambil.<sup>20</sup>

## KESIMPULAN

Pengangguran menghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunkan daya beli, memperburuk ketimpangan sosial, dan menambah beban negara. Dalam perspektif Islam, pengangguran mencerminkan ketidakadilan distribusi sumber daya dan melemahkan nilai moral serta kemanusiaan. Islam menekankan pentingnya pekerjaan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi ideal menurut Islam harus inklusif dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Solusi penanggulangan pengangguran mencakup sinergi antara kebijakan pemerintah, instrumen keuangan syariah (zakat, sedekah, wakaf, mudharabah, musyarakah), serta peningkatan keterampilan tenaga kerja. Tujuannya adalah menciptakan keadilan, kesejahteraan, dan kemaslahatan masyarakat secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

Amar, Ganes Astuti, dan Iqbal Fathoni. 2024. "Pengangguran dalam Perspektif Islam dan Konvensional: Pengertian, Sebab, dan Solusi". *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global (AEPPG)*, (Online), 1 (3): 14-22,

---

<sup>20</sup> Agus Rohmat Hidayat, Nur Alifah, dan Agis Ahmad Rodiansjah. "Kontribusi Digitalisasi Bisnis Dalam Menyokong Pemulihan Ekonomi Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Indonesia", dalam (<https://jurnal.syntax-idea.co.id>), diakses 18 April 2025

- (<https://ejournal.areai.or.id>), diakses 17 April 2025.
- Astuti, Leny Nur Rahayu. "Anomali Pertumbuham Ekonomi dan Pengangguran Di Kabupaten Tegal". (Online), (<https://flipbook.tegalkab.go.id>), diakses 27 April 2025.
- Doni, Fifa Alfiona , dan Wira Andespa. 2024. "Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvensional". *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, (Online), 2 (3): 121-140, (<https://jiemas.staidq.org>), diakses 17 April 2025.
- Hia, Yulna Dewita. 2013. "Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Pengangguran". *Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, (Online), 1 (2): 77-82, (<https://media.neliti.com/media/publications/43057-ID-strategi-dan-kebijakan-pemerintah-dalam-menanggulangi-pengangguran.pdf>), diakses 27 April 2025.
- Hidayat, Agus Rohmat, Nur Alifah, dan Agis Ahmad Rodiansjah. 2023. "Kontribusi Digitalisasi Bisnis Dalam Menyokong Pemulihan Ekonomi Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Indonesia", *Journal Syntax Idea*, (Online), 5 (9): 1260-1269, (<https://jurnal.syntax-idea.co.id>), diakses 18 April 2025.
- Indayani, Siti, dan Budi Hartono. 2020. "Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika* , (Online), 18 (2): 205-206. (<https://ejournal.bsi.ac.id>) diakses 18 April 2025.
- Irwani, Agus, Wahdati, Anis. 2020. "The Effect of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Human Development Index and Unemployment on Indonesia's Economic Growth". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Online), 5 (2): 159-173, ([https://www.researchgate.net/publication/363013478\\_The\\_Effect\\_of\\_Zakat\\_Infak\\_Sedekah\\_ZIS\\_Human\\_Development\\_Index\\_and\\_Unemployment\\_on\\_Indonesia's\\_Economic\\_Growth](https://www.researchgate.net/publication/363013478_The_Effect_of_Zakat_Infak_Sedekah_ZIS_Human_Development_Index_and_Unemployment_on_Indonesia's_Economic_Growth)), diakses 17 April 2025.
- Irawan, dkk. 2024. "Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi". *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, (Online), 2 (1): 98-106, (<https://ejournal-nipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/download/258/275/947>), diakses 27 April 2025.
- Johar, Suharno, dan Istiqomah. 2023. "Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka:Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonomi". *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, (Online), 7(1): 110-111 (<https://journal.unpas.ac.id>), diakses 17 April 2025.
- Maharani, Erina, dkk. 2024. "Hubungan Antara Pertumbuha Ekonomi dan Pengangguran Menurut Perspektif Islam". *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, (Online), 8 (12): 83-91, (<https://oaj.jurnalhst.com>), diakses 17 April 2025.

- Nasution, Eza, dkk. 2023. "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam". *Journal of Management and Creative Business*, (Online), 1 (1): 63-71, (<https://jurnaluniv45sby.ac.id>), diakses 17 April 2025.
- Putri, Rika Rahmadina, Puspa Utami, dan Nita Talia. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Prabumulih". *Assyarikah: Journal Of Islamic Economic Business*, (Online), 4 (1): 29-40, (<https://www.ejournal.unia.ac.id/index.php/Assyarikah/article/download/1145/780>), diakses 27 April 2025.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Sari, Yolanda Kirana, Agung Rizkiyan, dan Apriza. 2024. "Pengangguran Dalam Persepektif Islam". *Jurnal Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak (EKSAP)*, (Online), 1 (3): 90-100, (<https://ejournal.arei.or.id>), diakses 17 April 2025.
- Sejati, Devit Prasetyo. 2020. "Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi". *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, (Online), 2 (3): 98-105, (<https://ejournal.goacademica.com/index.php/ja/article/download/313/304/>), diakses 27 April 2025. (<https://ejournal.bsi.ac.id>) diakses 18 April 2025.
- Suparmono. 2018. *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal, dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sari, Yolanda Kirana, Agung Rizkiyan, dan Apriza. 2024. "Pengangguran Dalam Persepektif Islam". *Jurnal Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak (EKSAP)*, (Online), 1 (3): 90-100, (<https://ejournal.arei.or.id>), diakses 17 April 2025.
- Sejati, Devit Prasetyo. 2020. "Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi". *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, (Online), 2 (3): 98-105, (<https://ejournal.goacademica.com/index.php/ja/article/download/313/304/>), diakses 27 April 2025. (<https://ejournal.bsi.ac.id>) diakses 18 April 2025.
- Suparmono. 2018. *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal, dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: Unit